

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori pembelajaran

1. Definisi Belajar

Pembelajaran berasal dari kata '' belajar '' yang berarti berusaha atau berlatih agar mendapatkan sesuatu kepandaian (kamus besar bahasa Indonesia WJS poerwardaminta). Beberapa definisi menurut para ahli dari sudut pandangnya masing – masing sebagai berikut:

- a. Menurut Gage (1948), belajar adalah proses dimana suatu organisme berubah perilakunya akibat dari pengalaman
- b. Menurut Gagne (1997), belajar adalah suatu proses yang kompleks dan hasil belajar berupa kapabilitas, timbulnya kapabilitas disebabkan stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar. Dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku sebelum dan sesudah belajar

2. Konsep Pembelajaran

Makna yang terkandung dalam pembelajaran yaitu adanya kegiatan belajar mengajar yang terjadi antara guru dan siswa. Berdasarkan Wikipedia bahasa Indonesia ,Ensiklopedia bebas mendefinisikan pembelajaran sebagai setiap

perubahan perilaku yang relatif permanen , terjadi dari pengalaman –pengalaman.

Berikut definisi pembelajaran menurut para ahli :

- a. Menurut Salvin (2009), pembelajaran merupakan perubahan tingkah laku individu yang dibabkan oleh pengalaman.
- b. Menurut corey (2014), pembelajaran adalah proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku dan kodisi-kondisi khusus.
- c. Menurut Woolfolk, pembelajaran berlaku apabila suatu pengalaman secara relatif menghasikan suatu perubahan pengetahuan dan tingkah laku.

Berdasarkan para ahli diatas maka pembelajaran merupakan suatu hasil dari proses belajar dan interaksi manusia atau individu itu yang masih hidup yang mengakibatkan terjadinya perubahan baik tingkah laku maupun berpikir kearah yang lebih baik.

3. Tujuan pembelajaran

Tujuan dari pembelajaran adalah mencapai perubahan perilaku yang positif . Peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti perubahan psikologi dan dapat diamati menggunakan alat indra oleh orang lain dalam bentuk tutur kata dan juga gaya hidupnya. Upaya untuk merumuskan tujuan pembelajaran dapat memberi manfaat tertentu bagi pendidik maupun siswa. Nana Syaodinah Sukmadinata (2002) mengidentifikasi 4 manfaat tujuan pembelajaran yaitu:

Memudahkan dalam mengkomunikasi maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga dapat melakukan perbuatan belajarnya secara mandiri.

- a) Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar.
- b) Membantu memudahkan menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran.
- c) Memudahkan guru mengadakan penilaian.

4. Metode Pembelajaran

Menurut Ahmadi (1997) metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Pengertian lain mengatakan bahwa metode pembelajaran merupakan teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa didalam kelas, baik secara individual ataupun secara kelompok agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Dapat juga disampaikan bahwa metode pembelajaran adalah strategi pembelajaran digunakan oleh guru sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 2 macam metode pembelajaran, yakni: Metode Meniru, dan Metode Imitasi latihan (*drill*).

a. Metode Imitasi (Meniru)

Metode meniru atau imitasi adalah salah satu tindakan yang dilakukan guru untuk memberikan contoh dan siswa memeperhatikanya, kemudian mengikuti atau meniru apa yang sudah dicontohkan oleh guru tersebut. Menurut Ahmadi (2003), metode imitasi memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun yang menjadi kelebihan metode tersebut adalah mudah dilaksanakan dan dapat diterapkan dalam segala kondisi, misalnya dalam kondisi keterbatasan. Sedangkan kekurangan dari metode imitasi adalah pengetahuan hanya dapat bersifat peniruan dan bukan berdasarkan pemahaman yang tinggi, dan kreativitas rendah. Dari kedua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa metode imitasi adalah suatu cara yang dilakukan seseorang dengan cara member contoh dan peserta didik bias menirukanya.

b. Metode Drill (Latihan)

Metode drill adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan – kegiatan latihan, agar siswa memiliki keterampilan yang tinggi dari apa yang dipelajari. Dalam buku Nana Sudjana (2014), metode drill adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh –sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi permanen. Ciri khas metode drill adalah kegiatan berupa pengulangan berkali-kali dari suatu hal yang sama. Dalam penelitian ini, penggunaan metode drill lebih efektif dibandingkan dengan metode lainnya.

Beberapa hal yang sangat mendukung efektifnya penggunaan metode drill adalah keterampilan peneliti dalam menguasai materi dan juga teknik permainan rekorder, kemampuan serta kesabaran peneliti dalam mentransfer seluruh materi supaya dikuasai serta dapat diaplikasikan oleh peserta penelitian.

Berdasarkan pendapat J.J Hasibuan dan Moedjiono, (2000) Metode drill merupakan pemberian latihan secara berulang kepada siswa agar memperoleh suatu keterampilan tertentu. Senada dengan pendapat tersebut berdasarkan pendapat Syaiful Sagala (2006), menguraikan pengertian metode drill yakni suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan pada siswa untuk memperoleh keterampilan, ketangkasan, kesempatan, dan kecepatan. Keterampilan tersebut dapat dikuasai adanya kebiasaan – kebiasaan yang sudah terbangun pada siswa

B. Pengetahuan Musik

1. Pengertian Musik

Musik adalah suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan terutama dari suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan irama. Menurut Banoe (2003) musik yang berasal dari kata *muse* yaitu salah satu dewa dalam mitologi Yunani kuno bagi cabang seni dan ilmu; dewa seni dan ilmu pengetahuan. Selain itu, beliau juga berpendapat bahwa musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara kedalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia . Menurut Jamalul (1988)

menyatakan bahwa musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan peniuptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Senada dengan Jamalus, menurut Soeharto (1992) seni musik adalah pengungkapan gagasan melalui bunyi yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni dengan unsur pendukung berupa bentuk, sifat dan warna bunyi.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa musik adalah segala sesuatu yang ada hubungan dengan bunyi dan memiliki unsur-unsur irama, melodi dan harmoni yang mewujudkan sesuatu yang indah dan dapat dinikmati melalui indra pendengaran. Dapat ditarik kesimpulan bahwa musik merupakan cabang seni yang timbul dari pikiran dan perasaan manusia sebagai pengungkapan ekspresi diri, yang dapat dimengerti dan dipahami berupa nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama lagu dan keharmonisan. Jika musik diartikan sebagai ungkapan sederhana dari suasana hati jiwa atau respon harafiah terhadap peristiwa dari diri pribadi komponis, diperlukan informasi ataupun refrensi yang cukup agar kita dapat menarik hubungan langsung antara kehidupan dengan karyanya

2. Unsur – Unsur Musik

Dalam pembentukan musik secara utuh, unsur-unsur dan struktur musik mempunyai peranan penting dan keterkaitan yang kuat antara satu dan yang lainnya. Berikut ini adalah unsur-unsur musik yang membentuk sebuah lagu, yaitu :

a. Melodi

Melodi adalah rangkaian dari beberapa nada atau sejumlah nada yang berbunyi atau dibunyikan secara berurutan Soeharto (1992). Lebih lanjut melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu pikiran atau perasaan Jamalus (1988). Dari pengertian-pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa melodi merupakan rangkaian nada-nada yang teratur, yang disusun secara ritmis yang mengungkapkan suatu pikiran dan perasaan. melodi dapat naik dan turun, serta melodi juga dapat tetap di tempatnya untuk waktu singkat dan lama dalam satu nada, serta melodi juga mempunyai wilayah nada yang luas dan sempit. Melodi terdiri dari pitch, durasi, dan tone. Pitch merupakan suatu hal yang mengatur serangkaian not, yang dilambangkan dalam alphabet A-G.

b. Irama

Irama adalah urutan rangkaian gerak yang menjadi unsur dalam sebuah musik Jamalus, (1998). Irama dalam musik terbentuk oleh bunyi dan diam,

dengan bermacam-macam lama waktu atau panjang pendeknya, membentuk pola irama, bergerak menurut pulsa dalam ayunan irama. Irama dapat dirasakan dan didengar Soeharto (1975).

Irama berhubungan dengan panjang pendeknya not atau berat ringannya tekanan atau aksen not. Namun demikian, oleh teraturnya gerak maka irama tetap dapat dirasakan meskipun melodi diam. Keteraturan gerak ini menyebabkan lagu lebih indah didengar dan dirasakan Jamalus (1988). Dari pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa irama adalah urutan rangkaian gerak dalam sebuah musik yang membentuk pola irama dan bergerak teratur sehingga menyebabkan lagu enak didengar dan dirasakan.

c. Dinamika

Dinamika adalah kekuatan bunyi, dan tanda dinamik adalah tanda pernyataan kuat dan lemahnya penyajian bunyi Soeharto (1992). Dinamika memainkan peranan yang besar dalam menciptakan ketegangan (tensi) musik.

Macam-macam dinamika, yaitu :

Piano (p) : Lembut

Pianissimo (pp) : Sangat Lembut

Mezzopiano (mp) : Setengah Lembut

Mezzoforte (mf) : Setengah Keras

Forte (f) : Keras

Fortissimo (ff) : Sangat Keras

Crescendo (<) : Penandaan dimana musik dimainkan dari lembut menjadi keras

Decrescendo (>) : Penandaan dimana musik dimainkan dari keras menjadi lembut.

d. Tempo

Tempo adalah ukuran kecepatan dalam birama lagu. Ukuran kecepatan bisa diukur dengan alat bernama metronome Menurut Soeharto (1975) tempo adalah kecepatan lagu yang dituliskan berupa kata-kata dan berlaku untuk seluruh lagu dan istilah itu ditulis pada awal tulisan lagu. Fungsi tempo ini bermaksud untuk mempermudah dalam menyanyikan lagu yang ada.

Berikut ini adalah istilah-istilah tempo yang umum digunakan, diurutkan dari paling lambat ke paling cepat, yaitu :

1. Adagissimo : Sangat lambat
2. Grave : Sangat lambat, berat, bertegas, bisa dengan tempo yang perlahan-lahan (25-45 bpm)
3. Largo : Agak lambat 40-60 bpm
4. Larghetto : Lebih cepat dari largo (M.M. 60-63)

5. Adagio : Lamban dan berekspresi (66-76 bpm)
6. Adagietto : Lebih lamban dari andante dan lebih cepat dari Adagio
7. Andante : Sedang. Istilah musik untuk tempo sedang, agak lambat, dengan irama seperti orang berjalan.
8. Andantino : Sedikit lebih cepat dari Andante (80-108 bpm)
9. Moderato : Sedang yakni lebih cepat dari allegretto dan lebih lamban dari Allegro (M.M. 104-102)
10. Allegretto : Istilah untuk tempo sedang, lebih lambat dari pada Allegro
11. Allegro : Gembira. Istilah untuk tempo cepat, hidup, namun lebih lamban daripada Presto (M.M. 156-172)
12. Vivace : Hidup. Vivace dinilai lebih cept daripada Allegro (M.M. 172-188)
13. Vivacissimo : Cepat dan bersemangat
14. Presto : Sangat cepat (M.M. 188-204)
15. Prestissimo : Lebih cepat dari presto

e. Harmoni

Harmoni atau paduan nada ialah bunyi gabungan dua nada atau lebih, yang berbeda tinggi rendahnya dan dibunyikan secara serentak. Dasar dari paduan nada tersebut ialah trinada Jamalus (1988). Paduan nada tersebut merupakan gabungan tiga nada yang terdiri atas satuan nada dasar akor, nada tertis dan nada kwintnya. Lebih lanjut Kodijat (1986) mengatakan bahwa harmoni adalah selaras, sepadan, bunyi serentak menurut harmoni, yaitu pengetahuan tentang hubungan nada-nada dalam akor, serta hubungan antara masing-masing akord.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa harmoni adalah paduan nada-nada yang apabila dibunyikan secara bersama-sama akan menghasilkan keselarasan bunyi. Paduan nada-nada ini disebut akord. Akord mengiringi melodi lagu sebagai sebuah kegiatan yang untuh sehingga enak didengar. Harmoni memiliki perananan sangat penting sebagai dasar pengetahuan dan keterampilan dalam menyelenggarakan musik disertai dengan latihan dan praktek secara sungguh-sungguh dalam bermain musik, bernyanyi, sehingga diperoleh pengetahuan, kesenangan, apresiasi, dan keterampilan musik

f. Tangga Nada

Tangga nada adala rangkaian notasi musik yang diurutkan berdasarkan frekuensi dasar atau pitch. Secara umum, tangga nada bisa didefinisikan sebagai susunan berjenjang dari nada-nada pokoksuatu sistem nada, mulai dari satu nada

dasar sampai dengan nada oktafnya, misalnya: do, re, mi, fa, so, la, si do. Suatu tangga nada umumnya disusun mulai dari nada rendah hingga nada tinggi, dengan pola nada yang berulang pada setiap oktaf. Tangga nada yang mengulang susunan melingkar dari kelas nada, yang diurutkan dengan menaikkan atau menurunkan kelas nada.

Misalnya, susunan nada pada tangga nada C mayor naik adalah C-D-E-F-G-A-B-C', dimana pada C' terakhir menunjukkan bahwa nada tersebut berada pada oktaf yang lebih tinggi dari nada C yang pertama. Tangga nada dibagi menjadi dua yaitu tangga nada diatonik dan tangga nada pentatonic. Tangga nada diatonik adalah tangga nada yang terdiri dari 7 buah nada dengan dua jenis jarak yaitu 1 dan $\frac{1}{2}$. Sedangkan untuk tangga nada pentatonic adalah tangga nada yang hanya terdiri dari lima buah nada pokok.

g. Timbre

Dalam musik timbre dikenal juga dengan warna nada atau kualitas nada dari ilmu psikoakustik merupakan kualitas penerimaan suara dari sebuah nada musik, suara, atau nada yang membedakan jenis yang berbeda dari produksi suara, seperti suara koor, dan instrumen musik, seperti instrumen petik, instrumen angin, dan instrumen perkusi, dan memungkinkan pendengar mendengar instrumen yang berbeda-beda dari jenis yang sama sebagai jenis berbeda, seperti viola dan violin

3. Bentuk Penyajian Musik

Secara garis besar bentuk penyajian musik terbagi menjadi 3 bagian, yaitu:

a. Musik Vokal

Musik Vokal adalah bentuk penyajian seni music dengan menyajikan suara manusia (vokal) saja. Penyajian music vocal ini juga terbagi lagi menjadi beberapa suara, yaitu:

- 1) Solo (1 penyanyi)
- 2) Duet (2 penyanyi)
- 3) Trio (3 penyanyi)
- 4) Kwartet (4 penyanyi)
- 5) Vocal Group (Penyanyi berjumlah antara 4-15 orang)
- 6) Paduan Suara (Minimal 15 penyanyi)

b. Musik Instrumental

Musik Instrumental adalah bentuk penyajian seni musik dengan menggunakan alat musik saja (tanpa vokal/suara). Penyajian musik instrumental kini terbagi juga menjadi 6 jenis seperti solo , duet trio , kwartet , orkestra , dan band.

c. Musik Campuran

Musik Campuran adalah bentuk penyajian seni musik dengan menggabungkan antara musik vokal dan instrumental. Contohnya band, orchestra dan ansambel.

C. Instrument Musik Sekolah

Dalam permainan instrument musik sekolah alat musik yang lazim digunakan adalah rekorder, pianika, dan gitar. Selain alat musik ini biasa juga digunakan alat musik lain seperti gitar bas, bongo, dan maracas untuk memperkaya iringan dan aransemen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan satu jenis instrument yang akan dimainkan yakni rekorder dengan 1 model lagu “Ie Ie “.

1. Alat Musik Rekorder

Rekorder atau alat musik tiup pertama kali adalah alat tiup sebetuk tulang binatang yang diperkirakan berusia 40.000 tahun yang lalu atau ada sejak zaman Neanderthal. Tulang tersebut dipercaya digunakan sebagai alat music bagi manusia di zaman tersebut seperti seruling. Alat music tiup yang satu ini setidaknya telah tercatat dalam dokumen yang ada pada abad ke- 14 sejak *Groove's Dictionary* menggunakan istilah “rekorder” pada laporan bahwa ada seseorang yang berasal dari rumah keluarga *Earl Of Derby* yang memakai atau berlatih sebuah alat musik bernama *Fistula Nomine Recourdaur*. Peristiwa

tersebut di catat tahun (1388) dan orang yang berasal dari *Earl Of Derby* tersebut kelak terkenal sebagai raja Henry IV.

Sampai dengan abad ke -18, alat musik tiup tersebut dikenal dengan nama flauto yaitu berasal dari bahasa italia, sebuah bahasa yang kerap digunakan dalam istilah –istilah musik. Kini alat musik tiup tersebut masih disebut juga sebagai ”flauto traverse”. Musik dari bentuk yang sederhana , alat musik rekorder atau seruling yang bentuk awal hanya memiliki enam buah lubang untuk menghasilkan nada suara yang berbeda.

Namun dengan kemajuan pengetahuan seni yang makin tinggi, pada tahun (1670)-an alat musik rekorder atau flauto atau flute ditambahkan lagi satu buah lubang hingga memiliki kunci nada 7 buah. Demikian masih belum cukup juga, ditambahkan lagi oleh Quantz (1722) sebuah kunci untuk menghasilkan nada C# ,Lalu dilengkapi oleh orang yang sama Quantz (1762) dengan nada D#. Selanjutnya Florio (1760) menambahkan nada G# beberapa inovasi terus dilakukan hingga menjadi instrument seperti sekarang ini.

Ada beberapa inovasi lagi sebelum akhirnya menjadi seperti alat musik rekorder yang kita kenal sekarang. Semua dimulai dengan pencarian oleh para seniman tersebut karena nada- nada yang dirasakan kurang tepat dan pas. Recorder yang umum kita gunakan di sekolah adalah recorder sopran

2. Recorder soprano

Recorder soprano adalah perekam sopran di C2 , juga dikenal sebagai descant, adalah instrument terkecil ketiga dari keluarga perekam modern dan biasanya dimainkan sebagai suara tertinggi dalam ansambel empat bagian. . Recorder soprano yang mempunyai wilyah nada C (semua lobang ditutup) sampai dengan nada b.

Menurut Hanggayuh (2014) Hakim (2007) dan Buku Siswa Kelas VII Semester 1 Recorder soprano adalah instrument atau alat musik tiup ang tergolong alat musik melodis. Badan alat tersebut, terdiri atas 3 bagian badan dan 7 buah luba nada, dan bagian kaki yang terdapat 1 buah lubang nada.Recorder sopran terdiri 8 buah lubang nada yang dapat menhaslakan nada sebanyak 2 oktaf baik nada – nada mutlak maupun nada- nada enharmonic (nada- nada sisipann). Dengan mengubah posisi penjarian, ,aka nada yang di produksi akan berubah pula.



Gambar 1.1 Rekorder soprano

Sumber : Wikipedia

3. Bagian – Bagian Rekorder

Bagian – bagian recorder sopran adalah :

1. Bagian Kepala, sebagai sumber tiupan untuk menimbulkan bunyi
2. Bagian tubuh / badan
3. Bagian kaki. Bagian tubuh dan kaki sebagai sumber nada dan berguna untuk menyelaraskan nada



Gambar 1.2 bagian- bagian rekorder

Sumber : sanggar model.bolgspot.com/2021

4.Teknik teknik bermain rekorder

1. Teknik Pernapasan dan Tiupan

Bernapas yang baik sama seperti kita bernyanyi yaitu menggunakan pernapasan diafragma yang merupakan teknik pernapasan dengan menggunakan otot diafragma dengan cara mengambil napas melalui hidung dan menghembuskannya. Untuk menghasilkan tiupan yang bagus pada permainan alat musik rekorder digunakan kata “ THU” Dan “DU”. Dalam permainan instrument rekorder terdapat nada yang ada dalam lagu maupun partitur. Nada – nada tersebut terdiri dari nada rendah, sedang , dan tinggi. Untuk menghasilkan bunyi yang baik maka dibutuhkan napas yang lembut saat meniupnya, nada sedang ditiup dengan napas rata sedangkan nada tinggi ditiup dengan napas yang kuat

2. Teknik memainkan alat musik rekorder

- a. Letakan sumber tiupan (MOUNTHPIECE) di antara dua bibir, jangan terlalu keluar, dan jangan terlalu masuk ataupun digigit.
- b. Tangan kiri memegang bagian badan atas rekorder dengan setiap jari menutup lubang-lubang tertentu.
- c. Tangan kanan memegang bagian bawah badan rekorder dengan setiap jari menutup lubang-lubang nada tertentu.
- d. Posisi rekorder diarahkan ke depan dengan sudut 30-45.
- e. Posisi /sikap badan tegak menghadap kedepan

- f. Dada membusung dan kedua belah siku terangkat sehingga tidak menyentuh badan

3. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam meniup rekorder yaitu:

1. Tangan kiri memegang rekorder bagian atas dengan posisi jari

- a. Ibu jari menutup lubang oktaf
- b. Jari telunjuk menutup lubang 1
- c. Jari tengah menutup lubang 2 jari
- d. Jari manis menutup lubang 3

2. Tangan kanan memegang rekorder bagian bawah dengan

- a. Jari telunjuk menutup lubang 4
- b. Jari tengah menutup lubang 5
- c. Jari manis menutup lubang 6
- d. Jari kelingking menutup lubang 7

5. Sikap badan saat bermain rekorder

1. Posisi berdiri

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam bermain rekorder dalam posisi berdiri adalah:

- a. Kepala tegak dan bahu sejajar (tidak tegang).
- b. Dada membusung dan kedua belah siku terangkat sehingga tidak menyetuh badan
- c. Memberi jarak diantara ke kaki supaya stabil.
- d. Bibir menjepit recorder ringan dan dangkal ,tetapi nafas tidak sampai bocor
- e. Pipi dalam kondisi rileks dan lemas tanpa tenaga yang berlebihan
- f. Sumber tiupan diletakan diatas bibir bagian bawah, bibir bagian atas menyetuh sumber tiupan dengan wajar
- g. Jangan masuka sumber tiupan terlalu dalam sehingga menyetuh gigi, dan jangan Digigit
- h. Penalan recorder dilakukan dengan menggunakan ataupun merapatkan ruas antara kepala dan bagian badan recorder

2. Posisi Duduk

Hal- hal yang harus diperhatikan saat bermain recorder dalam posisi duduk:

- a. Kepala tegak dan bahu sejajar (tidak tegang)
- b. Dada membusung dan kedua belah siku terangkat sehingga tidak menyetuh badan
- c. Mendudukikursi tegak lurus dengan lantai sehingga kaki menapak lantai dengan kuat

- d. Bibir menjepit recorder ringan dan dangkal, tetapi nafas tidak sampai bocor
- e. Pipi dalam kondisi rileks dan lemas tanpa tenaga yang berlebihan
- f. Sumber tiupan diletakan diatas bibir bagian bawah, bibir bagian atas menyeruh sumber tiupan dengan wajar
- g. Jangan masukan sumber tiupan terlallu dalam sehingga menyetuh gigi, dan jangan digigit
- h. Penalan rekorder dilakukan dengan merenggangkan atau merapatkan ruas anantara kepala dan bagian kepala rekorder

6. Model lagu

Model lagu yang digunakan dalam penelitian teknik dasar bermain rekorder ini adalah lagu pop daerah'' *YAMKO RAMBE YAMKO*''dari daerah papua. " Hee yamko rambe yamko aronawa kombe. Temino kube kubano ko bombe ko yuma no bungo awe ade" penggalan lirik tersebut mengandung makna hei jalan yang dicari sayang perjanjian, sungguh pembunuhan didalam negeri, seabagai bunga bangsa. Pada saat itu, indonesia masih dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan dan melawan penjajah dari belanda. Lagu ini bercerita tentang perjuangan masyarakat indonesia demi memperjuangkan kemerdekaan tersebut, maka tak heran jika disebutkan pembunuhan didalam negri sebagai bunga bangsa untukikut

berperang, berjuang, dan berkorban demi bangsa indonesia. Bahkan ia juga rela mati untuk mempertahankan kemerdekaan bangsa indonesia dari tangan penjajah.

